



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

(Tahor, 2016) Seorang *Director of Photography* harus membangun relasi kolaboratif dengan sutradara dengan sebaik mungkin dalam proses pembuatan film. Sebagian besar pembuat film lebih memfokuskan kinerja development antara penulis, produser dan sutradara. Namun, *Director of Photography* juga memiliki peran sebelum dilakukannya proses pengambilan gambar. Terutama dalam pemilihan kamera, *lighting*, dan juga pemilihan lensa yang akan digunakan dalam proses pengambilan gambar. (hlm. 5)

Film “Ulaon Nasadari” menceritakan tentang usaha seorang ibu yang ingin menggagalkan pernikahan anaknya, dikarenakan trauma masa lalu nya mengenai pernikahan yang menghantuinya. Dalam film, terlihat dengan jelas bahwa sang ibu yang bernama Ruth memiliki trauma yang mendalam dan sangat berdampak bagi anaknya. Kasus seperti ini sangat umum terjadi. Bagaimana trauma atau suatu permasalahan yang terjadi dalam masa lalu memiliki dampak yang sangat signifikan di masa depan. Dalam kasus ini, trauma yang dimiliki Ruth berdampak pada hubungan ibu dan anak serta masa depan sang anak.

Peran sinematografi dalam menyampaikan pesan dan cerita dalam film ini adalah perancangan komposisi serta pencahayaan dalam gambar. (Tahor, 2016) perancangan komposisi dalam gambar dengan motifasi tertentu dapat mengarahkan

bagaimana pandangan dan perhatian penonton terhadap gambar dalam film (hlm. 29).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana *Director of Photography* merancang komposisi dan pencahayaan untuk menggambarkan trauma dalam film “Ulaon Nasadari?”

1.3. Batasan Masalah

Pembahasan ini dibatasi dengan perancangan *unbalance composition* dan *high contrast lighting* terhadap tokoh Ruth ketika traumanya pertama kali muncul, dan ketika kejadian yang memicu kembali trauma yang dimilikinya.

1.4. Tujuan Skripsi

Untuk merancang komposisi dan pencahayaan sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton.

1.5. Manfaat Skripsi

a. Manfaat bagi penulis

Sebagai seorang *Director of Photography*, dapat memahami dengan jelas bahwa perancangan komposisi dan pencahayaan tertentu dapat menyampaikan suatu pesan tertentu dalam film pendek. Juga sebagai syarat kelulusan sarjana Universitas Multimedia Nusantara program studi Film dan Televisi jurusan Film.

Sebagai seorang *Director of Photography*, dapat memahami dengan jelas perancangan komposisi dan pencahayaan untuk menyampaikan suatu pesan tertentu dalam film pendek. Juga sebagai syarat kelulusan sarjana Universitas Multimedia Nusantara program studi Film dan Televisi jurusan Film.

b. Manfaat bagi Pembaca

Sebagai referensi terhadap bagaimana pentingnya untuk merancang sebuah konsep perancangan komposisi dan pencahayaan dalam pembuatan sebuah film pendek.

c. Manfaat bagi Universitas

Sebagai arsip untuk informasi tambahan kepada mahasiswa lain mengenai penggunaan perancangan komposisi dan pencahayaan untuk menyampaikan pesan dan makna tertentu dalam sebuah film pendek.